

EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ORANG TUA DAN GURU DI PAUD JOY KIDS

Hadijah Alimuddin¹, Riska Wati², Yanda Zaihafni³, Nanang Rahmadani⁴, Ayu Rahayu Feblina⁵, Andi Muh.Adam Aminuddin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar
Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email: dijahali30@gmail.com

ABSTRAK

Angka karies gigi pada anak di kota makassar masih sangat tinggi. Salah satu hal yang menyebabkan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan caregiver terkait kesehatan gigi dan mulut. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di PAUD Joy Kids. Kegiatan yang dilakukan adalah edukasi dan pelatihan kesehatan gigi mulut kepada ibu dan guru selaku caregiver anak di rumah dan di sekolah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah agar ibu dan guru lebih berdaya dalam mendampingi anak agar memiliki gigi yang sehat. Sebanyak 24 ibu dan 4 guru mengikuti penyuluhan dengan materi anatomi gigi, fungsi gigi, penyakit gigi dan mulut, serta pelatihan cara menggosok gigi. Berdasarkan hasil evaluasi dari kuesioner, seluruh peserta merasa antusias mengikuti kegiatan. Peserta juga memperoleh pengetahuan baru terkait kesehatan gigi dan mulut pada anak. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta lebih berdaya dan mampu memanfaatkan fasilitas edukasi yang telah diberikan.

Kata kunci: kesehatan gigi; PAUD; anak; caregiver; ibu; guru

Dental and oral health education for parents and teachers at PAUD Joy Kids

Hadijah Alimuddin¹, Riska Wati², Yanda Zaihafni³, Nanang Rahmadani⁴, Ayu
Rahayu Feblina⁵, Andi Muh.Adam Aminuddin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar
Street Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email: dijahali30@gmail.com

ABSTRACT

The rate of dental caries in children in Makassar City is still very high. One of the causes is a lack of caregiver knowledge and skills regarding dental and oral health. This Community Service Program is carried out at PAUD Joy Kids. The activities carried out are oral health education and training for mothers and teachers as caregivers for children at home and at school. The aim of this activity is to make mothers and teachers more empowered in assisting children to have healthy teeth. A total of 24 mothers and 4 teachers attended counseling with material on dental anatomy, tooth function, dental and oral diseases, as well as training on how to brush teeth. Based on the evaluation results from the questionnaire, all participants felt enthusiastic about participating in the activity. Participants also gain new knowledge regarding children's dental and oral health. With this activity, it is hoped that participants will be more empowered and able to utilize the educational facilities that have been provided.

Key words: dental health; preschool; child; caregivers; Mother; Teacher

PENDAHULUAN

Prevalensi penduduk di Indonesia yang mengalami masalah pada kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2018 adalah 57,6%. Presentase tersebut mengalami penurunan dari data Riskesdas tahun sebelumnya, yaitu sebesar 74,1%. Dari penduduk yang mengalami permasalahan tersebut, hanya 10,2% saja yang mendapatkan perawatan gigi oleh tenaga kesehatan gigi. Sulawesi selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki presentase di atas rata-rata nasional terkait permasalahan kesehatan gigi dan mulut, yaitu sebesar 65,6%. Usia yang rentan terhadap masalah gigi dan mulut adalah pada usia dini yaitu sebanyak 41,1% (KemenkesRI, 2018)

Hampir semua anak di bawah tujuh tahun mengalami permasalahan gigi dan mulut. Berdasarkan penelitian Utami (2020) prevalensi anak yang mengalami karies di kota makassar sangat tinggi, yaitu sebanyak 94,3%. Menyatakan karies gigi pada usia 5-9 tahun telah mencapai 11.159 kasus. Salah satu penyebab permasalahan gigi dan mulut yaitu kurangnya pendidikan kesehatan dan rendahnya kesadaran terhadap kesehatan gigi dan mulut (Fatimah & Widyandana, 2019), terutama ibu selaku caregiver anak di rumah dan guru ketika di sekolah. Ketidaktahuan cara menyikat gigi yang baik menjadi awal terjadinya kerusakan gigi (Yuniarly et al., 2019).

Kesehatan gigi dan mulut anak yang buruk memiliki pengaruh tidak hanya pada gigi, namun juga kesehatan secara keseluruhan. Mishu et al. (2020) menyatakan bahwa anak yang memiliki permasalahan gigi dan mulut cenderung memiliki berat badan yang rendah. Selain itu, adanya penyakit gigi dan mulut akan berdampak pada kualitas hidup. Apabila kualitas hidup terganggu, maka tumbuh kembang anak juga akan terhambat. Pada rentang usia anak, peran caregiver di sekolah maupun rumah sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulutnya. Hal ini disebabkan karena anak belum mampu untuk mandiri.

Berdasarkan analisa situasi tersebut, pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan cara guru PAUD dan orang tua menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Joy Kids. Dengan melakukan pemberdayaan pada guru PAUD ini, diharapkan siswa PAUD dapat secara intensif dilatih menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sejak dini melalui pembelajaran di sekolah dan orang tua dapat membimbing ketika anak di rumah.

METODE

Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan edukasi kesehatan dan pelatihan. Kegiatan ini terdiri dari penyuluhan dan pelatihan kepada orang tua dan guru, serta kegiatan gosok gigi bersama anak dilakukan pada bulan April 2023. Pada pelaksanaannya kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi pelaksanaan

Tahap awal dalam melakukan program kesehatan adalah dengan melalui

kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan penggalan data untuk menentukan prioritas masalah dengan kepala PAUD. Setelah itu, dilakukan rekrutmen anggota tim yang terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa. Tim melakukan menyamaan persepsi terkait rencana kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal ini, tim selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah selaku key person pada komunitas yang akan dijadikan sasaran program.

2. Persiapan

Persiapan edukasi yang dilakukan yaitu dengan membuat materi pelatihan, mencetak modul, mencetak poster edukasi, menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dan melakukan koordinasi teknis dengan tim internal maupun dengan pihak PAUD.

3. Jenis Kegiatan

Kegiatan diawali dengan memberikan edukasi dan pelatihan pada guru dan orang tua. Pada tahap ini peserta akan memperoleh materi melalui power point dan modul serta melakukan praktik cara menggosok gigi menggunakan model gigi. Edukasi yang akan dilakukan kurang lebih dalam waktu 2 jam. Pada akhir sesi penyuluhan, peserta mengisi evaluasi terkait kebermanfaatan dan pengetahuan baru yang diperoleh. Selain itu, peserta juga dipersilahkan konsultasi personal kepada narasumber.

4. Kegiatan praktik dilakukan

dengan melakukan gosok gigi bersama siswa PAUD. Kegiatan ini merupakan evaluasi praktik untuk melihat kemampuan praktik guru dalam melatih siswa dalam menggosok gigi. Hal ini dilakukan setelah sebelumnya guru memperoleh pengetahuan melalui penyuluhan dan pembagian buku modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan observasi tempat sekaligus koordinasi dengan Kepala Sekolah PAUD Joy Kids. Pada studi pendahuluan ini, lokasi di PAUD cukup memadai untuk dilakukan gosok gigi bersama maupun penyuluhan.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa jumlah siswa di PAUD Joy Kids sebanyak 24 siswa dengan 6 orang guru, termasuk kepala sekolah. Penyuluhan maupun pelatihan terkait kesehatan gigi dan mulut sebelumnya belum pernah dilakukan pada semua guru maupun orang tua siswa. Sedangkan untuk praktik gosok gigi bersama di sekolah telah rutin dilakukan sepekan sekali. Kegiatan ini mampu meningkatkan kemandirian siswa PAUD dalam kegiatan menggosok gigi sehari-hari.

2. Observasi Kegiatan Rutin Menggosok Gigi

Kegiatan menggosok gigi siswa dilakukan setiap hari Kamis, setelah makan bersama. Sistem yang dilakukan pada program menggosok gigi ini yaitu, siswa mengumpulkan sikat gigi ketika awal masuk sekolah dan guru telah memberikan label nama pada setiap sikat gigi siswa. Pelibatan siswa dalam program mampu meningkatkan partisipasi siswa kegiatan menggosok gigi bersama (Fikrie & Ariani, 2019). Gelas dan pasta gigi yang digunakan untuk menggosok gigi disediakan oleh

sekolah.

Sebelum menggosok gigi bersama, siswa membentuk 3 kelompok berbaris memanjang. Masing-masing kelompok dibimbing oleh 1 guru dan menggiring ke kran air untuk melakukan gosok gigi satu persatu setiap kelompok. Setiap guru menuntun siswa untuk melakukan gosok gigi secara baik dan benar. Evaluasi yang kami peroleh adalah siswa akan lebih efektif jika gosok gigi dilakukan serentak dengan membentuk lingkaran dan cukup satu guru yang mengarahkan tanpa pengulangan instruksi.



Gambar. Kegiatan Menggosok Gigi Rutin di PAUD

Kegiatan menggosok gigi bersama ini sangat penting untuk dilakukan secara rutin di sekolah agar anak dapat terbimbing melakukan gosok gigi secara baik dan benar. Apabila gosok gigi dapat dilakukan secara benar, maka dapat mengurangi prevalensi karies gigi pada anak yang masih sangat tinggi prevalensinya, khususnya di kota makassar (Utami, 2020). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa masyarakat telah rajin menggosok gigi, namun tidak selaras dengan prevalensi karies yang masih tinggi. Hal ini disebabkan karena cara menggosok gigi yang kurang tepat.

3. Edukasi dan Pelatihan pada Ibu dan Guru

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini diikuti 4 guru dan 24 ibu dari siswa. Media yang digunakan untuk penyuluhan yaitu power point dengan materi anatomi gigi, fungsi gigi, penyakit gigi dan mulut, dan cara menggosok gigi. Sedangkan pelatihan cara menggosok gigi yang baik dan benar dilakukan dengan media model gigi.

Pada saat penyuluhan semua peserta sangat antusias dengan materi yang disampaikan dan aktif bertanya. Pertanyaan yang disampaikan yaitu terkait permasalahan gigi dan mulut anaknya. Bahkan beberapa orang tua antusias untuk konsultasi seputar kesehatan gigi dan mulut setelah penyuluhan selesai. Hasil evaluasi yang kami lakukan selesai kegiatan melalui kuesioner, semua seluruh peserta merasa antusias dan memperoleh kebermanfaatan dari kegiatan ini. Bahkan peserta mengusulkan kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan secara rutin. Peserta juga memperoleh kebermanfaatan dari kegiatan ini dengan adanya pengetahuan baru yang diperoleh terkait cara menggosok gigi dan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Penyuluhan dan pelatihan pada caregiver anak sangat penting dilakukan karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap angka karies gigi. Caregiver dengan pendidikan yang tinggi mampu memiliki pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut yang tinggi sehingga anak yang diasuhinya akan memiliki gigi karies

yang lebih sedikit daripada pengasuh dengan pendidikan yang lebih rendah. Selain itu, menurut (Yohanes et al., 2019) juga menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut yang rendah dilandasi oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran pemeliharaan gigi dan mulut yang rendah.

4. Praktik Menggosok Gigi

Kegiatan ini diikuti oleh 24 siswa. Gosok gigi bersama ini dilakukan di halaman PAUD dengan formasi melingkar dan instruktur berada di sisi lingkaran untuk mendemonstrasikan. Sebelum dilakukan gosok gigi bersama, siswa diberikan demonstrasi melalui peragaan menggosok gigi dengan menggunakan media modelgigi. Metode demonstrasi menjadikan proses penerimaan informasi anak akan menjadi lebih baik dan dapat mengurangi kesalahan dibandingkan membaca atau mendengar.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Tatenge, 2020) bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak prasekolah sebanyak 38.25%. menyebutkan metode demonstrasi untuk diterapkan pada anak prasekolah. Hal ini karena persepsi yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan benda-benda yang digunakan atau alat peraga yang nyata. Selain itu, anak pada masa prasekolah telah mencapai kematangan dalam berbagai fungsi motorik, intelektual dan sosio- emosional.

Siswa antusias mengikuti kegiatan praktik gosok gigi bersama ini. Masing-masing siswa dibagikan gelas kumur yang berisi air dan sikat gigi yang telah diolesi pasta gigi. Proses gosok gigi bersama dilakukan secara bersama-sama dengan setiap stepnya dipandu oleh instruktur. Instruktur dalam kegiatan ini adalah guru, sebagai langkah evaluasi praktik dari penyuluhan yang telah dilakukan sebelumnya.

Kegiatan gosok gigi bersama dengan peserta anak-anak di bawah 6 tahun sebaiknya dilakukan dengan banyak pendamping yang mendampingi masing-masing siswa. Selain itu, gosok gigi untuk anak yang masih sangat kecil sebaiknya menggunakan air kumur yang dapat dikosumsi karena memiliki kemungkinan tertelan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabmas di PAUD Joy Kids, dapat disimpulkan bahwa ibu dan guru masih membutuhkan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dinyatakan dalam kuesioner bahwa seluruh peserta merasa antusias dan memperoleh kebermanfaatan dari kegiatan ini. Bahkan peserta mengusulkan kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan secara rutin. Peserta juga memperoleh pengetahuan baru terkait cara menggosok gigi dan menjaga kesehatan gigi mulut pada anak.

Saran bagi peserta adalah dengan mempraktikkan pengetahuan yang telah didapat serta melanjutkan program menggosok gigi di sekolah dengan memanfaatkan fasilitas alat peraga yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Subait, A. A., Alousaimi, M., Geeverghese, A., Ali, A., & El Metwally, A. (2019). Oral health knowledge, attitude and behavior among students of age 10–18 years old attending Jenadriyah festival Riyadh; a cross-sectional study. *The Saudi Journal for Dental Research*. <https://doi.org/10.1016/j.sjdr.2015.05.001>
- Dignan, M. B., & Carr, P. A. (2018). *Programme Planning for Health Education and Promotion*. Lee & Fibiger.
- Fatimah, S., & Widyandana, W. (2019). Edukasi kesehatan gigi dan mulut anak melalui game pada guru TK. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(9), 449–452.
- Fikrie, & Ariani, L. (2019). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019: Menjadi Siswa Yang Efektif Di Era Revolusi Industri 4.0*, April 2019, 103–110.
- Herijulianti, E., Indriani, T., & Artini, S. (2020). *Edukasi Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- I Gede Yohanes, Pandelaki, K., & Mariati, N. W. (2019). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sma Negeri 9 Manado. *E- GIGI*, 1(2). <https://doi.org/10.35790/eg.1.2.2013.2620>
- Kemkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Litbangkes.
- Mishu, M. P., Hobdell, M., Khan, M. H., Hubbard, R. M., & Sabbah, W. (2020). Relationship between Untreated Dental Caries and Weight and Height of 6- to 12- Year-Old Primary School Children in Bangladesh.
- Purnama, T., Ngetemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5Days Gosgi Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Usia Dini Di Sekolah. *Quality : Jurnal Kesehatan*,
- Sheiham, A. (2020). Oral Health, General Health and Quality of Life. *Bulletin of the World Health Organization*, 83(9).
- Tang, R.-S., Huang, S.-T., Chen, H.- S., Hsiao, S.-Y., Hu, H.-Y., & Chuang, F.-H. (2019). The association between oral hygiene behavior and knowledge of caregivers of children with severe early childhood caries.
- Tatenge, A. (2020). Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Metode Demonstrasi di Kelompok A TK Putra Bangsa Berdikari Kecamatan Palolo. *Bungamputi*, 1(1).
- Utami, S. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keparahan Early Childhood Caries (ECC) Anak Usia Prasekolah
- Wulansari, A. (2018). Pengaruh Pelatihan dengan Metode Collaborative Learning terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut pada Balita. Thesis. Universitas GadjahMada.